

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *MIND MAPPING*  
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS X SMA MODERN AL-RIFA'IE GONDANGLEGI  
KABUPATEN MALANG**

Sidi Muhammad Muadz-dzin Asis Hawaya  
Sugeng Hadi Utomo

**ABSTRACT**

To create a good learning outcomes and in accordance with the objectives then require the efforts of a teacher by looking at the pattern of student learning, mastering the lesson, choosing an appropriate learning model and not boring or monotonous and doing an effective learning process. The teacher must be careful when implementing the learning process in the classroom. Learning activity at SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi especially in the tenth grade shows that learning is still conventional and lacking effective, then inflicting less conducive conditions and make the students become lacking enthusiastic when studying and also difficult to understand the lessons. The objectives of this research is to know that the implementation learning model of Mind Mapping can increase the creativity and learning outcomes at the tenth grade SMA Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi. This research uses the approaching of the qualitative research, by using the Classroom Action Research (PTK). The data of the research is collected by using the observation sheets of creativity of students, documentation, note, pre-test and post-test questions and answers. The suggestion which can be given by the writer of this research are: (1) For the teachers, they should be able to apply model of mind mapping need to consider the right subject so the learning can be done. (2) For the school, they should recall to every teachers to apply the model of learning and it is innovative and interesting. (3) For the next research, it can be given advise to apply the learning model of Mind Mapping to the other subject by replacing or adding the other variable of research.

**Keywords:** Mind Mapping, Creativity, Learning Outcomes

Pendidikan merupakan usaha sadar, terstruktur dan terencana yang dijadikan sebagai media dalam menumbuhkembangkan kemampuan dan kepribadian setiap insan menuju ke arah kedewasaan, ke arah yang lebih baik. Oleh karenanya, pendidikan senantiasa dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan yang harus tetap dibangun, diperbaiki, dan dikembangkan agar manusia dapat menghadapi segala

perubahan dan permasalahan di lingkungan sekitarnya. Berhasil tidaknya pendidikan di suatu Negara, bergantung pada proses pembelajaran yang dijalankan. Proses ini melibatkan berbagai komponen, diantaranya yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi, dan lingkungan. Guru menjadi faktor yang paling dominan dalam

tercapainya tujuan pembelajaran, namun jika komponen lainnya tidak terpenuhi maka proses pembelajaran dianggap kurang berhasil.

Menurut Yovan (dalam Setyowati, 2013), “pembelajaran melibatkan pemikiran yang bekerja secara asosiatif, sehingga dalam setiap pembelajaran terjadi penghubungan antara satu informasi dengan informasi yang lain”. Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan penggunaan otak sebagai pusat aktivitas mental mulai dari pengambilan, pemrosesan, hingga penyimpulan informasi. Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, maka proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan keseluruhan otak. Fakta yang harus disadari juga, bahwa dunia pembelajaran bagi anak saat ini dibanjiri dengan informasi yang *up to date* setiap saat. Ketidakmampuan memproses informasi secara optimal ditengah arus informasi menyebabkan banyak individu yang mengalami hambatan dalam belajar ataupun bekerja. Hambatan pemrosesan informasi terletak pada dua hal utama, yaitu proses pencatatan dan proses penyajian kembali. Keduanya merupakan proses yang saling berhubungan satu sama lain.

Pada pembelajaran konvensional dimana kegiatan pembelajaran yang memusatkan kegiatan belajar pada guru, siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Cara penerimaan informasi akan kurang

efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat, walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton dan linier. Mereka terjebak dalam model menuangkan pikiran yang kurang efektif seperti model dikte dan mencatat semua yang didiktekan guru, mendengar ceramah dan mengingat isinya, menghafal kata-kata penting dan artinya. Hal ini terjadi dalam proses belajar dan mengajar sehingga kreativitas tidak muncul. Masalah-masalah lain muncul ketika siswa kesulitan mengingat kembali apa yang sudah didapatkan, dipelajari, direkam, dicatat atau yang dahulu pernah diingat. Atas dasar masalah yang dikemukakan di atas diperlukan inovasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan peta pikiran atau *mind map*. Disini siswa tidak perlu fokus untuk mencatat tulisan yang ada di papan tulis, buku, atau media lainnya secara keseluruhan, siswa hanya mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing dengan kreativitasnya sendiri. Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1975. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. Buzan (2013:5) menjelaskan bahwa “*Mind Mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual yang menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar dengan

memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah”.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kelas X SMA Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi yang berjumlah 19 anak.

Dalam penelitian ini data dianalisis secara kualitatif. Data tentang kreativitas diambil melalui lembar observasi kreativitas siswa sedangkan hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest* setelah penerapan siklus 1 dan 2. Selain itu data diambil pula dari pengamatan peneliti dan dokumen foto yang diambil oleh peneliti maupun observer.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi SMA Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen penelitian yaitu instrumen perlakuan dan instrumen pengukuran. Instrumen pengukuran terdiri dari RPP dan Skenario Pembelajaran.

Sedangkan instrumen perlakuan yakni menggunakan pedoman penilaian keterlaksanaan pembelajaran, pedoman kreativitas dan hasil belajar siswa

## HASIL

### 1. Aktivitas Guru

Dalam observasi aktivitas guru, dilakukan oleh 2 orang teman sejawat peneliti yakni Hendri Nurwidodo dan Irvan Wahzudi serta guru mata pelajaran ekonomi yaitu Ibu Ana Nursanti. Dalam lembar observasi aktivitas guru ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran yang tersusun dengan 15 aspek pada setiap pertemuan disesuaikan dengan skenario pembelajaran. Setiap munculnya deskriptor secara sempurna mendapat skor 2, deskriptor yang muncul kurang sempurna mendapat skor 1, dan tidak munculnya deskriptor mendapat skor 0. Kemudian hasilnya akan dikalkulasikan dalam bentuk persentase dengan pedoman penilaian pembelajaran.

#### a. Aktivitas Guru Siklus I

Hasilnya pada siklus I akan dijelaskan pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Aktivitas Guru Siklus I**

Hasil			
Pertemuan 1		Pertemuan 2	
Aspek yang sesuai	Persentase	Aspek yang sesuai	Persentase
18	60%	22	73.33%
16	53.33%	22	73.33%
18	60%	21	70%

Jumlah	52	173.33%	65	216.66%
Rata-rata		57.77%		72.22%
Rata-rata Siklus I				64.99%

(Sumber: Lampiran 6)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 total aspek yang sesuai yakni 52 apabila dipersentasekan rata-ratanya sebanyak 57,77%. Sedangkan pada pertemuan 2 total aspek yang sesuai yakni 65 apabila dipersentasekan rata-ratanya sebanyak 72,22%. Hasil rata-rata persentase dari siklus I yakni 64,99% pada kategori kurang.

b. Aktivitas Guru Siklus II

Seperti halnya siklus I, pada siklus II peneliti dibantu oleh tiga pengamat. Untuk hasil dari siklus II akan dijelaskan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Aktivitas Guru Siklus II**

Hasil				
Pertemuan 1		Pertemuan 2		
Aspek yang sesuai	Persentase	Aspek yang sesuai	Persentase	
21	70%	25	83.33%	
23	76.66%	23	76.66%	
20	66.66%	25	83.33%	
Jumlah	64	213.32%	73	243.32%
Rata-rata		71.1%		81.1%
Rata-rata Siklus II				76.1%

(Sumber: Lampiran 7)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 total aspek yang sesuai yakni 64

apabila dipersentasekan rata-ratanya sebanyak 71,1%. Sedangkan pada pertemuan 2 total aspek yang sesuai yakni 73 apabila dipersentasekan rata-ratanya sebanyak 81,1%. Jadi hasil rata-rata persentase dari siklus II yakni 76,1% dengan kategori cukup.

2. Aktivitas Siswa

Penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran didapatkan dari lembar aktivitas siswa. Dalam pengisian lembar observasi aktivitas siswa peneliti dibantu oleh pengamat yang terdiri dari 2 orang teman sejawat yakni Hendri Nurwidodo dan Irvan Wahzudi serta guru mata pelajaran Ibu Ana Nursanti.

a. Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil dari penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I akan dijelaskan pada tabel 4.3 berikut

**Tabel 4.3 Aktivitas Siswa Siklus I**

Hasil				
Pertemuan 1		Pertemuan 2		
Aspek yang sesuai	Persentase	Aspek yang sesuai	Persentase	
19	63.33%	21	70%	
18	60%	24	80%	
20	66.66%	23	76.66%	
Jumlah	57	189.99%	68	226.66%
Rata-rata		63.33%		75.55%
Rata-rata Siklus I				69.44%

(Sumber: Lampiran 8)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 total aspek yang sesuai yakni 57

apabila dipersentasekan rata-ratanya sebanyak 63,33%. Sedangkan pada pertemuan 2 total aspek yang sesuai yakni 68 apabila dipersentasekan rata-ratanya sebanyak 75,55%. Jadi hasil rata-rata persentase dari siklus I yakni 69,44% dengan kategori kurang.

b. Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil dari penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II akan dijelaskan pada tabel 4.4 berikut

**Tabel 4.4 Aktivitas Siswa Siklus II**

Hasil				
Pertemuan 1		Pertemuan 2		
Aspek yang sesuai	Persentase	Aspek yang sesuai	Persentase	
21	70%	22	73.33%	
20	66.66%	22	73.33%	
22	73.33%	23	76.66%	
Jumlah	63	209.99%	67	223.32%
Rata-rata	70%		74.44%	
Rata-rata Siklus II	72.22%			

(Sumber: Lampiran 9)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 total aspek yang sesuai yakni 63 apabila dipersentasekan rata-ratanya sebanyak 70%. Sedangkan pada pertemuan 2 total aspek yang sesuai yakni 67 apabila dipersentasekan rata-ratanya sebanyak 74,44%. Jadi hasil rata-rata persentase dari siklus II yakni 72,22% dengan kategori cukup.

3. Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa dalam membuat *mind mapping* diperoleh dari lembar observasi kreativitas siswa. Dalam pengisian lembar observasi aktivitas siswa peneliti dibantu oleh pengamat yang terdiri dari 2 orang teman sejawat yakni Hendri Nurwidodo dan Irvan Wahzudi serta guru mata pelajaran Ibu Ana Nursanti.

a. Kreativitas Siklus I

Hasil dari kreativitas siswa dalam membuat *mind mapping* pada siklus I akan dijelaskan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Kreativitas Siswa Siklus I**

Penilaian <i>Mind Mapping</i> Siklus I			
Observer	Ana Nursanti	Hendi Nurwidodo	Irvan Wahzudi
Rata-Rata	69.73	74.55	78.28
Rata-rata Total	74.19		

(Sumber: Lampiran 11)

Observasi kreativitas siswa dalam membuat *mind mapping* dilakukan oleh 3 orang observer, diperoleh skor rata-rata total sebesar 74,19 dimana terdapat 2 siswa dalam kategori kurang, 16 siswa dalam kategori cukup dan 1 siswa dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata kreativitas siswa dalam membuat *mind mapping* tergolong dalam kategori cukup.

b. Kreativitas Siklus II

Hasil dari kreativitas siswa dalam membuat *mind mapping* pada

siklus II akan dijelaskan pada tabel 4.6 sebagai berikut

**Tabel 4.6 Kreativitas Siswa Siklus II**

Penilaian <i>Mind Mapping</i> Siklus II			
Observer	Ana	Hendri	Irvan
Rata-Rata	78.72	82.01	85.3
Rata-rata Total	82.01		

(Sumber: Lampiran 12)

Observasi kreativitas siswa dalam membuat *mind mapping* dilakukan oleh 3 orang observer, diperoleh skor rata-rata total sebesar 82.01 dimana terdapat 5 siswa dalam kategori cukup, 13 siswa dalam kategori baik, dan 1 siswa dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata kreativitas siswa dalam membuat *mind mapping* tergolong dalam kategori baik.

## 2) Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar diperoleh dari *pre test* dan *post test* yang diadakan pada siklus I dan II. Dengan ketentuan soal *pre test* dan *post test* sama. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut

**Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

	Siklus 1		Siklus 2	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Rata-rata	42.63	70	51.57	75

(Sumber: Lampiran 13)

Hasil belajar siswa yakni pada siklus I terlihat nilai *post test* sebesar 70 dengan kategori cukup sedangkan siklus II terlihat nilai *post test* yakni 75 dengan kategori cukup.

Kesimpulan dari siklus I dan II bahwa nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan siklus I dengan kategori cukup dan siklus II dengan kategori cukup sebesar 5%. Dengan peningkatan tersebut terbukti model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi.

## PEMBAHASAN

### A. Penerapan Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar di Kelas X SMA Modern Al-Rifa'ie

Tahapan pelaksanaan Penerapan Model *Mind Mapping* yang dikemukakan oleh Anastasya (2014) yaitu terdiri dari empat komponen utama yakni mempelajari konsep materi, menentukan ide-ide pokok, membuat peta pikiran, dan presentasi. Dalam penelitian ini pelaksanaan *mind map* meliputi siswa mempelajari konsep materi pelajaran dan memahaminya secara keseluruhan sehingga dapat menumbuhkan ketekunan dalam belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Kemudian siswa menentukan ide-ide pokok, dalam kegiatan ini siswa aktif menemukan dan memilih kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mencari dan memecahkan masalah. Selanjutnya membuat atau

menyusun peta pikiran, setelah siswa menemukan seluruh kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian siswa menyusun kata kunci tersebut menjadi suatu struktur peta pikiran yang paling mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Mempresentasikan yang dimaksud adalah aktivitas siswa dalam menjelaskan materi yang telah dipelajari, serta menuangkan ide peta pikirannya di depan kelas guna mengkomunikasikan kepada siswa lain dan pada akhirnya ada kesempatan bagi siswa untuk mempertahankan dan mempertanggungjawabkan pendapatnya.

Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* yang diterapkan di SMA Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi pada Kelas X dapat dikatakan berjalan dengan baik dikarenakan terjadi proses timbal balik antara guru maupun siswa pada saat penerapan Model *Mind Mapping*. Proses timbal balik yang terjadi antara guru maupun siswa dalam pembelajaran adalah berupa respon. Hal ini dibuktikan dengan 1) Siswa sangat antusias terhadap model pembelajaran *Mind Mapping* meskipun awalnya mereka terlihat masih begitu awam karena belum terbiasa menggunakan model pembelajaran tersebut, 2) Guru berusaha memahami dan belajar mengenai model pembelajaran *Mind*

*Mapping* meliputi tahap-tahap dan karakteristik model pembelajaran tersebut dibanding model pembelajaran lain, 3) Adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa untuk saling belajar dan memperbaiki kesalahan-kesalahan. Seperti yang dijelaskan oleh Sunarto (2008:232) bahwa dalam proses belajar juga terdapat proses timbal balik antara guru yang mengajar dan siswa yang sedang belajar. Sehingga didapatkan komunikasi dua arah, antara guru maupun siswa. Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun guru meningkatkan daya pikir siswa agar lebih kritis dalam menanggapi suatu permasalahan dan dapat memecahkannya.

Peningkatan tersebut dikarenakan 1) Guru berusaha menjelaskan kembali model pembelajaran yang diterapkan agar siswa lebih memahami. 2) Siswa lebih semangat dalam penerapan model pembelajaran tersebut karena siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran tersebut. Hal ini sudah sesuai dengan teori Sunarto (2008:232) bahwa proses belajar adalah suatu dasar yang fundamental dalam penyesuaian diri karena melalui belajar ini akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk kepribadian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X sudah berjalan dengan baik dan sesuai.

## **B. Pokok Bahasan Permintaan dan Penawaran dapat dipelajari melalui *Mind Mapping* di Kelas X SMA Modern AL-Rifa'ie**

Pokok bahasan permintaan dan penawaran dapat dipelajari melalui *Mind Mapping* dapat dibuktikan dengan peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa. Kreativitas siswa dalam membuat *mind map* dapat terlihat diantaranya melalui 1) Kefasihan, melepaskan ide-ide baru yang kreatif dengan mudah dan cepat. 2) Fleksibilitas, melihat sesuatu dari sudut pandang lain dan mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandang yang berlawanan. Menggunakan bagian penting *mind mapping* yakni *central topic* atau topik sentral, *main topic*, cabang, kata kunci, gambar, dan warna. 3) Orisinalitas, menghasilkan ide-ide yang unik, tidak biasa, dan eksentrik (Buzan, 2013:94). Sedangkan dalam penelitian ini kreativitas dalam membuat *mind map* dibuktikan dengan siswa yang semakin antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang kreatif dan unik, siswa juga lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya melalui presentasi di kelas.

Pada awal pembelajaran siswa terlihat kurang antusias. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran *student oriented*. Hasil dari pengamatan siklus I yaitu kreativitas siswa menempati kategori cukup

dengan persentase 74,19%. Meski demikian, masih diperlukan peningkatan dan perbaikan sebab terdapat beberapa indikator penilaian kreativitas yang kurang memuaskan.

Peningkatan dan perbaikan dilakukan pada siklus II. Siklus II terlihat siswa sudah mulai kreatif dalam membuat *mind map*. Hal ini ditandai dengan penerapan model *mind map* dalam pelaksanaan di kelas yaitu siswa dibentuk kelompok untuk mempresentasikan hasil *mind map* yang telah dibuat siswa secara individu, hal ini bertujuan untuk melatih mental siswa dalam mengemukakan pendapatnya di depan orang-orang dan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa menggunakan *mind map* sesuai dengan *mind map* yang telah mereka buat. Hasil data pengamatan siklus II yakni menunjukkan kategori baik dengan persentase 82,01%.

Dari siklus I yakni sebesar 74,19% ke siklus II sebesar 82,01% terlihat peningkatan sebesar 7,82%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan berlatih membuat *mind map* sebab tanpa adanya latihan maka kreativitas tidak akan berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Pamulu (dalam Juhariy, 2012:9) guru selalu mendorong siswanya untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya yang baik, tidak menekankan pada hasil akan tetapi proses.



Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2014) melalui penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) untuk meningkatkan Kreativitas dan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 SMAN 8 Malang”. Dengan kesimpulan penerapan *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa, pada saat siklus I sebelum memulai pelajaran peneliti memberikan *pre test* kepada siswa dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) bahwa “hasil belajar diberikan dalam bentuk nilai, dan biasanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan bagaimana aktivitas siswa di dalam belajar”. Dari hasil *pre test* tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang dalam mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya setelah diadakan *post test*, hasil dari *post test* tersebut menduduki kategori cukup dengan persentase sebesar 70%. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang dalam belajar dan memahami materi yang ada karena masih belum terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* selain kendala dari siswa guru pun masih kurang dalam kegiatan

pembelajaran. Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada, diadakan perbaikan untuk siklus II.

Pada saat siklus II, peneliti lebih menekankan untuk tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, menghimbau siswa untuk berusaha mengerjakan dengan kemampuannya sendiri. Ternyata dengan tindakan tersebut, juga dapat berpengaruh pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2008:144) bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (internal), faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), serta faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor internal yakni kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Sedangkan faktor pendekatan belajar yakni strategi dan metode yang digunakan siswa untuk belajar.

Ketika diadakan *pre test*, siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh, meskipun materi belum diajarkan. Setelah *pre test*, peneliti melanjutkan dengan memberikan *post test*. Setelah materi diajarkan, siswa mengerjakan *post test* selama 15 menit. Dari hasil *post test* tersebut diketahui bahwa nilai siswa menempati kategori cukup dengan persentase sebesar 75%. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Andjani, S. & Adam, HH. (2012:2) bahwa hasil belajar siswa merupakan faktor penting dalam menentukan kesuksesan siswa di masa depannya.

Dari hasil *post test* yang diadakan pada siklus I sebesar 70% dengan kategori cukup dan siklus II yakni sebesar 75% dengan kategori cukup baik terbukti bahwa model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu ditandai dengan nilai *post test* yang meningkat dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan sebesar 5%.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil dari pengamatan dan analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan Pembelajaran dengan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi dapat berjalan dengan baik. Terbukti dengan peningkatan siklus I dengan kategori cukup ke siklus II dengan kategori cukup baik. Hal ini dapat diartikan bahwa semua indikator yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diterapkan dengan baik. Hal ini dikarenakan proses timbal balik antara guru maupun siswa.
2. Pokok bahasan permintaan dan penawaran dapat dipelajari melalui *Mind Mapping* di kelas X SMA Modern Al-Rifa'ie. Hal ini ditandai pada peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran yakni:

#### 1. Bagi Guru

Bagi Guru disarankan untuk menerapkan model *Mind Mapping* dengan mempertimbangkan pokok bahasan yang tepat dan sesuai dengan model *mind mapping*, semisal topik yang menyajikan teori-teori, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

#### 2. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, hendaknya menghimbau setiap guru untuk menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dan menarik, salah satu alternatif pilihannya adalah model pembelajaran *Mind Mapping*.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Model *Mind Mapping* dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan belajar lain, dengan mengganti atau menambah variabel penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anastasya. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Materi Statistika dan Peluang Untuk Siswa Kelas IX SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 12 (1): 6, (<http://www.repository.upi.edu>), diakses 07 Mei 2015.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Basuki, T. 2013. Penerapan Mind Mapping dalam Menstimulasi Kreativitas dan Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), 23 (1): 3, (<http://www.repository.upi.edu>), diakses 11 April 2015.
- Buzan, T. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. (Online), ([http://sasterpadu.tripod.com/sas\\_store/Ekonomi.pdf](http://sasterpadu.tripod.com/sas_store/Ekonomi.pdf)), diakses 13 Juli 2015.
- Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pembelajaran Ekonomi Melalui Pendekatan Saintifik*. (Online), (<http://115.124.92.193:443/BINTEKDITJEN20-20PERMEN%20-20KURIKULUM%202013/2.120Naskah%20Pembelajaran/Naskah%2021%20Mapel/13.%20Ekonomi.pdf>), diakses 13 Juli 2015.
- Hermawati, R. 2009. Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 4 (1): 3, (<http://www.repository.upi.edu>), diakses 11 April 2015.
- Juhariy, R. 2012. Peningkatan Kreativitas dan Prestasi Belajar IPS melalui Model Problem Based Instruction. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Online), 3 (2):7, ([http://jurnal.unimed.edu/file/2-Ria\\_Juhariy.pdf](http://jurnal.unimed.edu/file/2-Ria_Juhariy.pdf)), diakses 20 Juli 2015.
- Kurniawati, D. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Keahlian Jasa Boga di SMK Kartika IV-1 Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Mulyanto, A. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XI SMA. (Online), *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Online), 12 (1):90-96, (<http://jurnal.upi.edu/file/8-Mulyanto.pdf>), diakses 10 Agustus 2015.
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukwiaty, dkk. 2009. *Ekonomi Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Sunarto, Hartono, A. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan*

- Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M.U. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wijaya. S. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan kreativitas dan Penguasaan Materi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-F SMP Negeri 8 Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Wulandari, F. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) untuk meningkatkan Kreativitas dan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 SMAN 8 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.